

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
GEMAR MEMBACA PADA PEMBELAJARAN ABAD 21**

Claudine Imelza Mardianti¹, Rina Yuliana², Ade Anggraini Karktika Devi³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227180135@untitra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the role of the teacher in developing the character of reading fondly in students in the 21st century. Specifically, the purpose of this study is to reveal the following: (1) to find out how the teacher's strategy is in developing the character of fond of reading in the 21st century learning, (2) to find out how the constraints the teacher has in developing the character of liking to read in the 21st century learning activities, (3) to find out how the impact of the learning method used given by the teacher to the character of students who like to read. The method used in this research is descriptive qualitative method. Researchers collected data using interview techniques, observation, and documentation. The place that became the research material was located at SDN 1 Selaraja, Warunggunung, especially the teachers and third grade students. The results of the study show that class III teachers at SDN 1 Selaraja can develop students' fond of reading characters to the fullest and can find out how to cultivate students' fond of reading characters in 21st century learning. Then through a discussion process that is adjusted to existing theoretical opinions, from the results of the research it can be concluded that class III teachers at SDN 1 Selaraja have a fairly good role in developing students' fond of reading character as a form of process of developing the character of liking to read in class III students.

Keyword: Character Education, Character Likes to Read, 21st Century Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca pada peserta didik di abad 21. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: (1) untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca pada pembelajaran abad 21, (2) untuk mengetahui bagaimana kendala yang didapatkan guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca pada kegiatan pembelajaran abad 21, (3) untuk mengetahui bagaimana dampak dari metode pembelajaran yang diberikan guru terhadap karakter gemar membaca peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tempat yang menjadi bahan penelitian ini terletak di SDN 1 Selaraja, Warunggunung, terkhusus guru dan peserta didik kelas III. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SDN 1 Selaraja dapat mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik secara maksimal serta dapat mengetahui cara menumbuhkan karakter gemar membaca kepada peserta didik dalam pembelajaran abad 21. Kemudian melalui proses pembahasan yang disesuaikan

dengan pendapat teori yang ada, maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya guru kelas III SDN 1 Selaraja memiliki peran yang cukup baik dalam mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik sebagai bentuk proses pengembangan karakter gemar membaca pada peserta didik kelas III.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Gemar Membaca, Pembelajaran Abad 21

A. Pendahuluan

Perubahan pada setiap zaman merupakan suatu keniscayaan, baik dalam segi ekonomi, cara berkomunikasi, transportasi yang digunakan, kemajuan teknologi, berkembangnya pendidikan, maupun lain sebagainya. Terlebih pada zaman yang sekarang sedang dihadapi yaitu era revolusi industri atau dapat juga disebut dengan abad 21. Abad 21 ditandai dengan kemajuan teknologi yang berkembang secara pesat dalam kehidupan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Perubahan pola pikir abad 21 merupakan tuntutan juga tantangan berat bagi pendidik di Indonesia. Semua kalangan diharuskan turut andil untuk mengikuti perubahan demi tercapainya sebuah tujuan abad 21. Mengubah sebuah sistem pendidikan abad 21 bukanlah persoalan mudah dengan pendidikan yang telah melekat di mata masyarakat seperti pada zaman-zaman sebelumnya. Dengan kata lain, pada abad 21 sudah

saatnya bagi para pendidik untuk mengubah stigma masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan sumber daya manusia yang kompetitif di era saat ini (Kartimi, dkk. 2019: 162).

Menurut Sudarisman (2015) dalam Kartimi, dkk (2019: 161) dengan perubahan yang terjadi, Kurikulum pada abad 21 pun mengalami perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Setelah Kurikulum 2013 dilaksanakan dan di peroleh hasil dapat di justifikasi bahwa guru harus menjadi lebih profesional dan bersikap adaptif dari segala perubahan zaman. Tidak luput atas perubahan yang terjadi, Kurikulum 2013 Revisi tetaplah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan lebih ditekankan pada pendidikan Karakter yang sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21. Satu di antara Karakter yang dibahas adalah Karakter gemar membaca.

Di tengah-tengah teknologi yang berkembang dengan pesat, banyak sekali peserta didik yang lebih tertarik dengan gadget dan membuka fitur-fitur menarik didalamnya dibandingkan dengan membaca buku. Terlepas daripada itu, membaca merupakan satu hal yang utama untuk menghadapi derasnya pembelajaran abad 21. Sampai saat ini masih banyak peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca, bahkan ada peserta didik yang sudah duduk dibangku kelas tinggi sekolah dasar membaca sebuah teks masih mengejanya. Adapun permasalahan lain yang membuat peserta didik kurang minat membaca yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, tidak adanya motivasi pada peserta didik, kurangnya pembiasaan literasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Rizky, dkk (2021: 4) pengaruh rendahnya minat baca atau literasi yang ada di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya pembiasaan membaca sejak dini, fasilitas pendidikan yang masih minim, dan di Indonesia masih kurangnya produksi buku.

Bedasarkan data dari PISA (The Programme For International Student

Assesment) yang diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), Indonesia selalu berpartisipasi dalam program mengukur prestasi bagi anak usia 15 tahun dalam tiga, bidang yaitu matematika, sains, dan literasi membaca. Program yang dilaksanakan dalam 3 tahun sekali. Selalu menempatkan Indonesia pada peringkat yang rendah. Keadaan tersebut menjadi sebuah alasan pendidikan yang ada di Indonesia selalu berbenah. Tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada 2018 PISA melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian. Skor Indonesia pada tiga aspek penilaian merosot dari tahun sebelumnya, yaitu 2015. Skor literasi membaca berada di peringkat 72 dari 79 negara, matematika berada di peringkat 72 dari 79 negara, dan sains berada di peringkat 70 dari 79 negara, sedangkan pada tahun 2015, peringkat literasi membaca ada di 65, matematika peringkat 66, dan sains berada di peringkat 64 (Schleicher, 2018 dalam Hewi dan Shaleh, 2020: 32). Berdasarkan data di atas, literasi membaca peserta didik di Indonesia

masih sangat perlu ditingkatkan. Dengan hal tersebut peserta didik perlu bimbingan yang terarah, semua dapat dilakukan dari yang terdekat yaitu lingkungan keluarga, kemudian sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

Adapun data penelitian Waspodo (2019) dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, terdapat 3 golongan dalam grafik Indeks Alibaca Provinsi, yaitu kategori literasi sedang sebanyak 9 provinsi (26%), sedangkan kategori literasi rendah sebanyak 24 provinsi (71%), dan kategori literasi sangat rendah sebanyak 1 provinsi (3%). Dari data tersebut, sebagian besar provinsi yang ada di Indonesia termasuk kedalam level literasi rendah dan tidak ada satu pun provinsi yang masuk aktivitas literasi yang tinggi. Provinsi Banten ternyata termasuk kategori literasi sedang dengan indeks nasional 40,81. Melalui beberapa tahapan penilaian dan provinsi Banten memasuki indeks sedang dalam aktivitas literasi, tetap saja provinsi Banten terutama pada daerah-daerah terpencil dan tertinggal masih saja tidak dapat dikategorikan pada pencapaian indeks tersebut (Lukman, dkk. 2019: 57-59).

Berdasarkan data yang disampaikan, bahwasannya angka literasi di Indonesia terutama di Provinsi Banten masihlah rendah. Peran orang tua, guru dan masyarakat sangatlah diperlukan dalam meningkatkan karakter gemar membaca pada peserta didik saat ini. Tak luput dari ketiga peran tersebut, untuk menunjang keberhasilan sebuah proses peserta didik agar gemar dalam membaca, peran pemerintah pun sangatlah diperlukan dalam memberikan fasilitas-fasilitas bagi masyarakatnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Selaraja, tepatnya di Jalan Raya Pandeglang KM 9, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif

penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Moleong, 2014:3).

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, gambar dan angka-angka. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca pada pembelajaran abad 21 dengan menghubungkan teori para ahli, menggambarkan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat diperoleh jawaban dari hasil penelitian. Peneliti juga berpartisipasi di lapangan, mencatat hal-hal yang terjadi, wawancara kepada narasumber, melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga sampai pada pengolahan

data dalam menyelesaikan laporan penelitian.

2. Data dan Sumber Data

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif disini sebagai instrumen utama, yang mana peneliti harus betul-betul cermat dalam mengumpulkan data-data. Menurut Moleong (2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari responden yang ada dalam kegiatan penelitian, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru kelas III, dan peserta didik kelas III. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014: 187). Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:187).

3. Teknik dan Prosedur

Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu studi observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipatif. Hal tersebut dilakukan karena peneliti hanya berperan untuk melihat jalannya pembelajaran. Kelebihan dari observasi nonpartisipatif yaitu peneliti akan lebih fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan untuk kelemahannya, peserta didik akan mengetahui adanya peneliti. Untuk itu perilaku peserta didik dikhawatirkan akan menjadi kurang wajar dan dibuat-buat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pengamatan berstruktur yaitu pengamatan dengan bantuan instrumen observasi yang sebelumnya telah peneliti buat.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur atau wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang lebih terbuka, karena narasumber juga akan dimintai pendapat serta ide-idenya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru Kelas III yang bernama Ibu Ipat Nurosia, S.Pd. Wawancara kepada guru untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan karakter gemar membaca, dan bagaimana karakter gemar membaca peserta didik setelah dilaksanakannya pengembangan karakter tersebut.

c. Dokumentasi

Untuk menghasilkan penelitian yang akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mendukung bukti yang nyata dan juga dapat dipercaya. Bentuk dari dokumen sendiri terdiri dari berbagai macam bentuk seperti tulisan,

gambar, maupun karya monumental. Dokumentasi ini akan membantu peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara dan observasi dikelas III SDN 1 Selaraja. Adapun dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan dan peneliti gunakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dokumen pribadi, berupa identitas narasumber guru kelas III dan peserta didik.
- 2) Dokumen sekolah, berupa profil sekolah, kurikulum sekolah, program sekolah, dan lain sebagainya.
- 3) Foto, video, maupun rekaman suara hasil temuan peneliti ketika melakukan penelitian.

4. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif. Sugiyono (2014: 121) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji Kredibilitas (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependency*), dan Kepastian (*confirmability*).

a. Uji Kredibilitas (*credibility*) kebenaran terhadap data hasil

penelitian kualitatif diantaranya dengan dilakukannya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

b. Uji Keteralihan (*transferability*)

Pengujian ini berkaitan dengan pertanyaan, “sejauh mana hasil penelitian bisa diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.” Bagi peneliti, nilai transfer ini bergantung pada si pembaca. Oleh karenanya, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian untuk diaplikasikannya ditempat lain.

c. Uji Ketergantungan

(*dependency*) Pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor, seperti pembimbing untuk keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Uji Kepastian (*confirmability*)

Pengujian kepastian atau *confirmability* disebut juga

dengan objektivitas penelitian. Suatu penelitian bisa dikatakan objektif bila hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang.

e.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian pada peran guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca pada pembelajaran abad 21 yang telah dilakukan selama kurun waktu kurang lebih 1 bulan lamanya dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu:

1. Strategi guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara teknik pengamatan tersebut kepada ibu IN sebagai subjek dan guru kelas III di SDN 1 Selaraja cukup baik dalam memahami mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik dengan memahami indikator membiasakan peserta didik membaca diperpustakaan/pojok membaca, pemberian tugas secara berkala, melakukan gerakan 15 menit sebelum belajar dimulai, menggunakan media pembelajaran sebagai sarana belajar peserta didik.

2. Kendala guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada ibu IN sebagai narasumber dan guru kelas III di SDN 1 Selaraja cukup baik dalam memahami kendala dalam mengembangkan karakter gemar membaca dengan memahami indikator waktu luang untuk membiasakan peserta didik dalam membaca, keaktifan peserta didik, ketersediaan buku yang diminati peserta didik, membiasakan pola diskusi saat dikelas.

3. Dampak dari metode pembelajaran yang diberikan guru terhadap karakter membaca peserta didik, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada ibu Ipat sebagai narasumber dan teknik pengamatan yang dilakukan kepada peserta didik sebagai subjek pengamatan sudah cukup baik mengimplementasikan karakter gemar membaca kepada peserta didik. Hal tersebut dapat disimpulkan dengan memperhatikan indikator peserta didik menjadi lebih gemar

membaca, peserta didik membaca diluar jam pembelajaran, peserta didik dapat membaca dengan efektif, peserta didik menjadi lebih aktif saat diskusi dikelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Gemar Membaca pada Pembelajaran Abad 21 yang meliputi bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik pada pembelajaran abad 21, bagaimana kendala guru dalam mengembangkan karakter gemar membaca dalam kegiatan pembelajaran abad 21, serta bagaimana dampak dari metode pembelajaran yang diberikan guru terhadap karakter gemar membaca peserta didik. Kemudian melalui proses pembahasan yang disesuaikan dengan pendapat teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwasannya guru kelas III SDN 1 Selaraja memiliki peran yang cukup baik dalam mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik sebagai bentuk proses pengembangan karakter gemar membaca peserta didik.

1. Rekomendasi

Setelah peneliti memberikan kesimpulan mengenai penelitian tentang “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Gemar Membaca pada Pembelajaran Abad 21”. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan karakter gemar membaca yang lebih baik lagi kepada peserta didik di SDN 1 Selaraja pada umumnya, dan peserta didik kelas III pada khususnya. Kemudian tanpa mengurangi rasa hormat selanjutnya peneliti hendak memberikan rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Peserta Didik

Pada penelitian ini disarankan untuk peserta didik agar mampu mengembangkan karakter gemar membaca dalam proses pembelajaran dan mengimplementasikannya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam bentuk pemanfaatan teknologi ataupun dalam masyarakat.

2. Untuk Guru

Disarankan untuk guru agar lebih ekstra lagi dalam membimbing, mengayomi, dan mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang baik. kemudian peran guru ketika dikelas

juga harus diperhatikan untuk terus mencontohkan hal-hal baik kepada peserta didik serta memberikan stimulus dan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter gemar membacanya.

3. Untuk Dinas Pendidikan

Disarankan kepada dinas pendidikan untuk memperhatikan tiap-tiap sekolah dengan melihat penilaian agar kualitas sekolah dan tenaga pendidiknya tetap terpantau dalam memberikan edukasi kepada peserta didik. Selain itu diharapkan dinas pendidikan mampu memberikan taraf penliain tambahan untuk setiap sekolah dengan indikator sekolah berkarakter yang dinilai dari kemampuan guru dalam mengimplementasikan karakter kepada peserta didik dan hasil perkembangan karakter peserta didiknya.

4. Untuk Peneliti dan Calon Pendidik

Disarankan kepada penliti dan calon pendidik untuk terus mengembangkan karakternya terkhusus dalam karakter gemar membaca agar ketika mengimplementasikannya kepada peserta didik dapat maksimal. Selain itu diharapkan agar selalu mencari

pelatihan tambahan agar dapat memberikan edukasi yang maksimal terkhusus dalam mengembangkan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Kartimi, dkk. (2019), Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21, *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 1(2):160-170.

Rizky, dkk. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan Indonesia. *Conference Series Journal*, 1(1): 4.

Hewi La, dan Muh Shaleh. (2020), Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*) Upaya Perbaikan Bertumpu Pada

Pendidikan Anak Usia Dini,
Jurnal Golden Age: Univertias
Hamzanwadi, 4(1): 30-41.

Waspodo, M. (2019), *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lukman, dkk. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.